



Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

I Gusti Agung Arista Pradnyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Ni Luh Putu Widhiastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Korespondensi penulis: agung.rista7@unram.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability and company size on earnings management with managerial ownership as a moderating variable. The population in this study are Manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Samples on this research were taken using purposive sampling method and the number of samples used in this research is 25 companies. The results obtained in this study are profitability have a significant positive effect on earnings management, company size do not significantly influence earnings management, and managerial ownership can moderate the effect of profitability and company size on earnings management.*

Keywords: *Profitability, Size, Managerial Ownership, Earnings management*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris terkait peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan sektor industri menuntut komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan dan komponen dari hulu hingga hilir dan tidak dapat dilakukan sendiri oleh satu atau dua entitas. Mengingat adanya pandemi Covid-19 tahun lalu yang berdampak pada besarnya usaha manajemen untuk mengembangkan perusahaannya sehingga dapat bersaing menampilkan performa terbaik, dimana hal tersebut akan berfungsi sebagai katalis bagi manajemen perusahaan untuk mengelola laba laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membujuk investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai cara untuk mengkomunikasikan informasi keuangan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki pilihan untuk memilih dan menerapkan sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan rentan diejek oleh manajemen sebagai penghubung antara manajemen dan pemangku kepentingan. Informasi mengenai laba yang merupakan penekanan utama dari pelaporan keuangan. Bagi pihak internal maupun eksternal, laba merupakan bagian penting dari informasi prospektif dalam laporan keuangan. Manajemen laba mengacu pada keputusan manajer untuk mengubah laba dalam laporan keuangan untuk memenuhi tujuan laba tertentu (Scott, 2015).

Manajemen mengelola laba untuk tujuan dasar. Laba, risiko, dan aktivitas spekulatif semuanya berdampak besar pada harga pasar saham perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang pendapatannya terus meningkat dari waktu ke waktu berisiko mengalami penurunan yang lebih besar daripada pertumbuhan persentase laba. Karena itu, bisnis sekarang memproses dan mengelola pendapatan dalam upaya untuk menurunkan risiko (Sulistyanto, 2018).

Suatu keadaan yang dikenal sebagai manajemen laba adalah salah satu di mana manajemen memanipulasi opsi teknik akuntansi yang tersedia dengan memilih yang diyakini diperlukan untuk memajukan kepentingan yang diinginkan. Karena manajemen memberikan informasi palsu tentang profitabilitas, perilaku ini dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi (Herlambang, 2017). Nilai informasi dalam laporan keuangan yang memfasilitasi komunikasi antara investor, pemegang saham, dan masyarakat umum dapat dikurangi dengan adanya manajemen laba (Sari dan Khafid, 2020).

Masalah keagenan yang bersumber dari konflik kepentingan antara pemegang saham, prinsipal, dan manajemen perusahaan (agen) menimbulkan manajemen laba. Sementara agen didorong untuk memaksimalkan kepuasan kebutuhan keuangan dan psikologis mereka termasuk melalui akuisisi investasi, pinjaman, dan kontrak kompensasi, pemangku kepentingan didorong untuk masuk ke dalam kontrak untuk kesejahteraan mereka dengan profitabilitas yang terus meningkat (Salno dan Baridwan, 2000). Studi sebelumnya mengungkapkan berbagai variabel yang mungkin mempengaruhi keputusan manajemen laba dan menunjukkan temuan variabel. Profitabilitas dan ukuran bisnis adalah beberapa dari variabel tersebut.

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari aktivitasnya. Laba sering dikaitkan dengan efektivitas perusahaan. Menurut Sari dan Khafid (2020), laba perusahaan yang besar menandakan kinerjanya baik, sedangkan rendah menandakan kinerjanya buruk. Profitabilitas yang tinggi dapat membujuk mitra luar untuk memutuskan melakukan investasi masa depan dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Penelitian Wijayanti & Subardjo (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap pengelolaan laba.

Ukuran perusahaan adalah angka yang mewakili ukuran perusahaan. Menurut Gunawan (2015), jika perusahaan berukuran besar, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba. Alasan perusahaan mengelola pendapatannya adalah karena harus mampu memenuhi harapan investor atau pemegang saham. Organisasi besar memiliki insentif yang kuat untuk memanipulasi laba, terutama karena mereka dituntut untuk memenuhi ekspektasi tinggi dari pemegang saham atau investor (Mulli dan Mir, 2013). Meskipun Munthe (2019) tidak sependapat dengan temuan Agustia dan Suryani (2018), ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap manajemen laba.

Banyak penelitian tentang manajemen laba telah dilakukan dengan berbagai tingkat keberhasilan. Diharapkan variabel kepemilikan manajerial akan dapat menjelaskan mengapa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak selalu memiliki pengaruh yang sama terhadap manajemen laba. Menurut penelitian sebelumnya, kepemilikan manajerial sering berdampak pada bagaimana laba dikelola. Kepemilikan manajerial berdampak besar merugikan manajemen, menurut penelitian Lestari & Murtanto (2017) dan Purnama

(2017). Hal ini diperhitungkan oleh penulis ketika kepemilikan manajemen digunakan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat empat rumusan masalah yaitu Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba; Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba; Apakah kepemilikan manajerial secara signifikan memoderasi dampak profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di lingkungan akademik dengan menggunakan data empiris. Untuk mengoptimalkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba, manajemen dituntut untuk menggunakan pengetahuan dari studi ini saat membuat pilihan dan menerapkan kebijakan.

KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan merupakan dasar dari penelitian ini. Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, terdapat perbedaan antara kepentingan pemilik usaha dan manajer atau pengelola perusahaan dalam menjalankan kewajibannya. Karena manajemen dan pemilik bisnis berusaha untuk meningkatkan utilitas mereka sendiri, ada masalah keagenan. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik bisnis muncul karena baik pemilik maupun agen ingin mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka cari, menurut teori keagenan, yang menjelaskan mengapa strategi manajemen laba dipromosikan. Sebuah sistem pengawasan dapat mengurangi konflik keagenan ini, tetapi ada biaya, atau yang dikenal sebagai biaya keagenan (Prathiwi dan Yadnya, 2017).

Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba terjadi ketika profitabilitas usaha kecil pada titik tertentu mendorongnya untuk menerapkan manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan untuk menampilkan tingkat saham dan menarik investor baru. Menurut Asyati dan Farida (2020) serta Yanti dan Setiawan (2019), profitabilitas yang ditentukan oleh ROA memiliki dampak yang menguntungkan terhadap aktivitas perataan laba, salah satu metode yang digunakan dalam praktik manajemen laba. Dengan kata lain, kemungkinan perusahaan untuk mengurangi atau mempertahankan laba untuk tahun berikutnya meningkat seiring dengan profitabilitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Organisasi besar adalah mereka yang memiliki banyak aset yang memberi manajer kemampuan untuk mengelola laba dari aset yang dikelola tidak baik oleh manajer. Rekayasa laporan keuangan diperlukan untuk organisasi besar yang bergantung pada pendanaan dari pemegang saham untuk menarik investor. Menurut Purnama (2017) dan Adelia (2017), ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba dengan cara yang menguntungkan. Artinya, langkah-langkah yang diambil untuk mengendalikan laba akan semakin besar jika organisasi tersebut semakin besar.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan manajemen laba namun dengan kepemilikan manajerial yang tinggi seharusnya membatasi manajemen laba karena diyakini bahwa kepemilikan manajer atas saham perusahaan dapat membantu menyelaraskan kemungkinan konflik kepentingan antara pemegang saham di luar manajemen. Oleh karena itu, jika manajer juga merupakan pemilik, diperkirakan masalah keagenan akan hilang (Budi, 2018). Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi dampak ukuran perusahaan dalam mengelola manajemen laba. Kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan dapat menurunkan manajemen laba meskipun pada kenyataannya ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan manajemen laba karena kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dianggap dapat menyeimbangkan setiap potensi konflik kepentingan antara pemegang saham di luar perusahaan manajemen. Menurut teori keagenan, konflik antara manajemen dan pemilik bisnis muncul karena perbedaan kepentingan (Paryanti dan Mahardhika, 2020). Akibatnya, diasumsikan bahwa jika manajer diberi peran ganda sebagai manajer dan pemilik yang memegang saham di perusahaan, masalah keagenan akan teratasi. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI melalui www.idx.co.id. Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) dikatakan sebagai variabel independen dan manajemen laba (ML) sebagai variabel dependen serta kepemilikan manajerial (KM) sebagai variabel moderasi.

Manajemen Laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals* yang dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Discretionary\ Accruals = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$$

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

Ukuran perusahaan, yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aset$$

Kepemilikan manajerial adalah variabel moderasi dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Saham\ milik\ manajemen}{Total\ saham\ yang\ beredar}$$

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pemilihan sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 75 data. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi, sehingga model persamaanya masing-masing adalah:

$$ML = a + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + e$$

$$ML = a + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA \cdot KM + \beta_4 SIZE \cdot KM + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas memperoleh nilai *test statistic* sebesar 0.090 dan nilai *asymp.sig (2-tailed)* adalah 0.200 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05. Ini berarti data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini adalah 1.000 yang lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* masing-masing adalah 1.0000 yang kurang dari 10. Hal ini berarti model yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *dw* sebesar 1.795 dan nilai *du* sebesar 1.6802 sehingga nilai $dU < DW < 4-dU$ atau $1,6802 < 1,795 < 2,3198$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian yang digunakan.

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua model dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai *sig.* sebesar 0.933 dan 0.223 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Model 1

1. Uji F

Tabel 1. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,166	2	0,083	3,511	0,037 ^b
	Residual	1,183	50	0,024		
	Total	1,349	52			

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 3.511 dan nilai signifikansinya 0.037 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti secara simultan ROA dan size berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat dikatakan model dalam penelitian ini dikatakan layak dipergunakan dalam memprediksi manajemen laba.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,393 ^a	0,155	0,097	0,15286	1,795

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.097. Nilai tersebut menunjukkan manajemen laba hanya mampu dijelaskan sebesar 9.7% oleh variabel ROA dan SIZE, sehingga tersisa sebesar 90.3% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji t

Tabel 3. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,077	0,193		0,397	0,693
	ROA	0,371	0,158	0,311	2,348	0,023
	SIZE	0,045	0,038	0,157	1,183	0,242

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dengan nilai t sebesar 2.348 dan nilai signifikansi 0.023 yang lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menjelaskan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sehingga H₁ diterima. Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai t sebesar 1.183 dan nilai signifikansi 0.242 yang

lebih besar dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, sehingga H_2 ditolak.

Hasil Uji Model 2

1. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,450	2	0,090	4,698	0,001 ^b
	Residual	0,900	47	0,019		
	Total	1,349	52			

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji F menunjukkan nilai F adalah 4.698 dan nilai signifikansinya 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial secara simultan mampu memoderasi pengaruh ROA dan size terhadap manajemen laba sehingga dapat dikatakan model dalam penelitian ini dikatakan layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

2. Uji t

Tabel 5. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,391	0,193		2,030	0,048
	ROA	0,601	0,164	0,504	3,677	0,001
	SIZE	-0,022	0,039	-0,078	-0,580	0,564
	KM	-0,314	0,229	-0,499	-1,368	0,178
	ROAxKM	-4,560	1,889	-0,513	-2,414	0,020
	SIZExKM	0,028	0,012	0,747	2,353	0,023

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai t sebesar -2.414 dan nilai signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada Manajemen Laba, sehingga H_3 diterima. Size dan Kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar 2.353 dan nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh size pada Manajemen Laba, sehingga H_4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian memperoleh bukti profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas yang mampu dihasilkan maka semakin tinggi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga nilai profitabilitas dipergunakan pihak investor sebagai salah satu dasar penilaian untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor, manajemen termotivasi untuk menggunakan profitabilitas dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan nilai profitabilitas yang rendah saja tetapi juga dilakukan pada saat nilai profitabilitas yang berfluktuasi tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi perubahan fluktuasi profitabilitas maka semakin tinggi manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnama (2017) dan Wilson dan Prasetyo (2020) yang juga menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian membuktikan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen kemungkinan karena perusahaan yang memiliki asset besar ataupun kecil memiliki standar ukuran yang berbeda-beda yang tidak dapat digunakan sebagai ukuran penentu manajemen laba. Selain itu, tidak berpengaruhnya hubungan tersebut kemungkinan disebabkan karena ketatnya pengawasan baik yang

dilakukan oleh pemerintah, analis, maupun investor yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan sehingga menyebabkan manajemen enggan atau tidak memiliki kesempatan melakukan tindakan manajemen laba. Jikapun ada sedikit kesempatan melakukannya besar kemungkinan tindakan tersebut akan mudah terdeteksi dan berdampak pada rusaknya citra dan kredibilitas manajemen perusahaan. Oleh karenanya jika pengawasannya ketat manajemen perusahaan tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba, baik pada perusahaan besar ataupun kecil (Sari, 2014). Hasil penelitian ini didukung penelitian Gunawan dkk. (2015), dan Agustina dan Suryani (2018).

3. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian membuktikan kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada Manajemen Laba. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer sehingga manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemegang saham. Dengan memiliki saham perusahaan, maka manajer akan termotivasi untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham. Salah satu tindakannya yang dimaksud adalah tidak menggunakan profitabilitas dalam melakukan tindakan manajemen laba, tetapi menyampaikan kinerja atau profitabilitas perusahaan yang sebenarnya, sehingga kepemilikan saham oleh manajer dapat memperlemah hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi disebabkan manajer juga akan merasakan secara langsung manfaat dari tiap-tiap keputusan yang ditetapkan dan juga terdampak kerugian yang timbul apabila membuat putusan yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu menyeimbangkan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengatasi terjadinya konflik keagenan (Lestari & Murtanto, 2017).

4. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada Manajemen Laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi bahwa kepemilikan manajemen dapat mencegah adanya konflik kepentingan

dalam hal ini melakukan tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar atau kecil perusahaan dari nilai total asetnya. Semakin besar perusahaan maka semakin total asetnya maka semakin fleksibel perusahaan dan dapat memperoleh akses lebih besar, baik untuk memperoleh pasar di pasar modal ataupun memperoleh pinjaman. Perusahaan yang besar ialah perusahaan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan mempertahankan investasi tersebut pada perusahaannya. Oleh karena itu adanya kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan besar akan dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba karena manajemen perlu menjaga citra dan nama baik perusahaan besar dan menunjukkan kondisi perusahaan tetap baik agar tidak kehilangan investor sehingga dapat mengganggu aktivitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan yang kedepannya perlu diperbaiki yaitu hasil *adjusted R₂* pada penelitian ini hanya 9.7%, yang berarti variabel bebas hanya mampu mempengaruhi manajemen laba hanya 9.7% sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, *leverage*, umur perusahaan dan lain-lain. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu sektor manufaktur, yaitu sektor industri barang konsumsi sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sektor penelitian dengan melakukan di seluruh perusahaan manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1, Hal: 63-74
- Asyati, S., & Farida. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech)*, Vol.3(No.1).
- Budi. 2018. Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Fatmawati dan A. Djajanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. September 2015. *Jurnal* 2(3).
- Gunawan, I.K.N.A.S. Darmawan dan G.A. Purnamawati, 2015 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, (3).
- Herlambang, A. R. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9481>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 3, 305–360.
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97– 116. <https://doi.org/Doi :http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Munthe, I. L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 53-60.
- Paryanti dan Arya Samudra Mahardhika. 2020. Kebijakan Hutang dengan Pendekatan *Agency Theory pada Perusahaan Property dan Real Estate*. *Jurnal I N O V A S I* - 16 (2), 2020; 327-338. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/7134/1105>
- Prathiwi, D. I., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh free cash flow, struktur aset, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1).

- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14.
- Rahmani, Samira and Akbari, Mir Askari . 2013. Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran. *World of Sciences Journal*. ISSN: 2307-3071.
- Salno, H. M., dan Z. Baridwan. 2000. Analisa Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya.
- Sari, N., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumh. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.7(No.2).
- Sari, L. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Pearson Prentice Hall Inc.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.
- Wijayanti, P. R., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12-23
- Wilson, & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 59-72.
- Yanti, N., & Setiawan, P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.